

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Mujiarto ✉, MA Muhammadiyah Trenggalek

✉ mujiartoprakoso@gmail.com

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran bab zakat pada kelas XII Semester I di MA Muhammadiyah Trenggalek Tahun Ajaran 2024-2025, mengetahui perubahan tingkah laku siswa dengan menggunakan metode alat peraga pada pembelajaran bab zakat. Saat ini cenderung masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik merasa jenuh karena setiap pelajaran Fiqih berlangsung hanya diterangkan oleh guru, mencatat, diberi contoh soal dan mengerjakan soal latihan serta hafalan dari do'a-do'a yang ada yang semakin menjadikan peserta didik menjauh dari pelajaran agama terutama Fiqih. Penelitian tindakan ini dilakukan di Kelas XII Semester I MA Muhammadiyah Trenggalek Tahun Ajaran 2024-2025, dengan jumlah peserta didik yaitu 19, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas XII Semester I MA Muhammadiyah Trenggalek Tahun Ajaran 2024-2025 pada mata pelajaran Fiqih. Teknik yang digunakan adalah observasi (pengamatan), dokumenter dan tes. Penggunaan metode alat peraga dan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus 1 sebesar 66,2% atau siswa yang gagal memenuhi nilai KKM sebesar 33,8% dan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus 2 dan 3, yakni siswa yang berhasil melampaui nilai KKM sebesar 84,2% sedang siswa yang gagal hanya 15,8%. Sehingga pembelajaran dengan metode alat peraga dan media pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 18% dimana keberhasilan pencapaian KKM pada pra-siklus hanya sebesar 41%.

**Keywords:** Hasil Belajar, Pembelajaran Zakat, Alat Peraga dan Media Pembelajaran

## INTRODUCTION

Pembelajaran Fiqih mengajarkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga tidak bias terlepas dari urusan ibadah tak terkecuali ibadah zakat. Oleh karena itu pelajaran Fiqih mendasari ilmu-ilmu agama lainnya. pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak peserta didik di Madrasah Aliyah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran Fiqih khususnya materi pokok zakat selama ini masih berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan dari hasil ujian akhir madrasah mata pelajaran Fiqih masih sering berada dibawah standar mata pelajaran agama yang lain. Salah satu cara bagi seorang guru adalah mengetahui bagaimana peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan / mempraktekkan, dan mengkomunikasikan hasil. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut (Sri Esti Wuryani Djiwandono 2006) Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar juga selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum tujuan diberikannya mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sanggup melakukan /

menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan beragama yang sering kali mengalami masalah-masalah khilafiyah dan untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis. Serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan dan memahami dasar-dasar hukum agama dan pola pikir secara agamis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan pendidikan Fiqih di Madrasah Aliyah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan ubbudiyah.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik lebih tertarik mengikuti proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Tugas utama guru sebagai pengelola proses belajar mengajar tidaklah cukup ditunjang oleh penguasaan materi saja. Mengelola proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik yang bersifat intern maupun ekstern yang semuanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Pengajar yang baik dituntut berbagai kemampuan dasar, yang harus ditampilkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Trenggalek, saat ini cenderung masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga peserta didik merasa jenuh karena setiap pelajaran Fiqih berlangsung hanya diterangkan oleh guru, mencatat, diberi contoh soal dan mengerjakan soal latihan serta hafalan dari do'a-do'a yang ada yang semakin menjadikan peserta didik menjauh dari pelajaran agama terutama Fiqih. Untuk itu perlu kiranya dikaji dengan menggunakan alat peraga. Ini bertujuan supaya pemahaman peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sehingga tercipta pengetahuan yang lebih kompleks yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri.

Dalam rangka mempermudah pemahaman konsep peserta didik dalam memahami pelaksanaan zakat, maka diperlukan cara yang tepat agar peserta didik dapat lebih memahami konsep-konsep dalam ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat peraga sebagai media dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Fiqih khususnya materi pokok bab zakat dengan menggunakan alat peraga berupa beras/ makanan pokok, uang, buku panduan zakat serta CD tutorial zakat.

Alat peraga dan media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran Fiqih sehingga keberadaannya sangat di butuhkan. Dengan alat peraga, peserta didik diajak untuk mengerti cara-cara menunaikan zakat, ijab- qabul atau serah terima zakat, cara membaca lafal niat zakat, dan cara mendoakan para muzakki yang benar.

## **METHODS**

Penelitian tindakan ini di lakukan di Kelas XII Semester I MA Muhammadiyah Trenggalek Tahun Ajaran 2024-2025, dengan jumlah peserta didik yaitu 19, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Semester I MA Muhammadiyah Trenggalek Tahun Ajaran 2024-2025, mulai tanggal 1 November 2024 sampai tanggal 18 November 2024. Variabel dalam penelitian ini motivasi peserta didik dalam pembelajaran Fiqih materi pokok zakat dengan bantuan alat peraga, meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berprestasi rendah pada mata pelajaran Fiqih materi pokok zakat.

Kolaborator disini adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, Sejawat atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data. Karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi suatu yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tapi juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan

peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kedudukan peneliti setara dengan guru mitra, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran kolaborasi sangat menentukan keberhasilan penelitian terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, dan menyusun laporan akhir. Adapun kolaborasi disini berupa sudut pandang dari kolaborator dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kolaborator yang dapat memberikan masukan-masukan demi tercapainya tujuan penelitian.

Kolaborator dalam penelitian ini adalah dengan Bapak Gunawan Wibisono, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas XII MA Muhammadiyah Trenggalek. Pengalaman mengajar beliau tidak kurang dari 4 tahun baik di MA Muhammadiyah Trenggalek maupun di lembaga sebelumnya. Karena pengalaman mengajar beliau sudah lama maka diharapkan kolaborator ini dapat memberikan masukan-masukan dalam melaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran selama siklus penelitian dilaksanakan. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas XII Semester I MA Muhammadiyah Trenggalek Tahun Ajaran 2024-2025 pada mata pelajaran Fiqih. Teknik yang digunakan adalah observasi (pengamatan), dokumenter dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar semua peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan melihat gejala atau tanda-tanda perubahan peserta didik yang ditunjukkan dengan sifat positif tersebut, memiliki motivasi belajar yang ditampilkan dengan sikap, memusatkan perhatian, berusaha mengikuti, tidak merasa takut, cemas, mau mengerjakan tugas-tugas dan menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami perubahan pemahaman atau penguasaan materi dan peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih yang diperoleh dari tindakan siklus 1, 2, dan 3. Dari data tersebut dapat diolah dengan mencari prosentase. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui prosentase peningkatan motivasi belajar peserta didik. Jika prosentase yang diperoleh itu menurun, berarti upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih bagi peserta didik yang berprestasi rendah mencapai tingkat keberhasilan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap siklus dibuat berdasarkan format yang disyaratkan dalam Standar Kurikulum Pendidikan. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran Fiqih dengan pokok bahasan haji dan umroh dengan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran.

4. Tugas Rumah

Tugas rumah yang diberikan berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi zakat, terutama yang mengundang ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan dalam pembelajaran di sekolah.

Pemberian tugas rumah ini dimaksudkan untuk mendalami materi zakat agar bisa mencapai kompetensinya.

5. Instrumen Pengamatan

Instrumen pengamatan disusun dengan indikator-indikator yang bisa mengukur keberhasilan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan segi empat. Dalam hal ini terutama untuk mengukur motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fiqih dengan menggunakan alat peraga.

6. Tes Akhir

Tes akhir yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pokok bahasan zakat adalah tes objektif atau pilihan ganda.

## RESULTS

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang masih berprestasi rendah pada mata pelajaran Fiqih merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan pelaksanaannya melalui 3 siklus, yaitu siklus 1, 2, dan 3. dalam penelitian ini, langkah yang ditempuh adalah menetapkan aspek-aspek yang diteliti, melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Waktu selama pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa tidak memiliki waktu untuk mengembangkan atau mengeksplorasi diri selama berlangsungnya pembelajaran. Waktu yang diberikan kepada siswa cenderung mengisi cela-cela saat guru menerangkan pelajaran. Guru hanya memberikan pertanyaan dan siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan, walaupun siswa diberi waktu dalam pembelajaran namun waktu yang diberikan masih dalam instruksi/kontrol guru atau terkait dengan kepentingan guru saat menerangkan pembelajaran. Sehingga siswa belum memiliki sepenuhnya waktu yang diberikan untuk mengeksplorasi kemampuannya. Dengan kata lain siswa belum menjadi pusat kegiatan.

Nilai keterampilan belajar siswa pada saat mata pelajaran fiqih, sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dari 19 siswa yang tercatat sebagai siswa Kelas XII Semester I di MA Muhammadiyah Trenggalek banyak di antaranya menunjukkan sikap yang kurang senang terhadap pelajaran Fiqih.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 di kelas XII Semester I di MA Muhammadiyah Trenggalek dilaksanakan pada hari Kamis 7 November 2024.

Tabel 1 Daftar nilai keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, siklus I

No	Nama	Siklus I
1	Ahmad Kholik Yunipriyanto	50
2	Aisyah Rahmadilla	78
3	Alifia Qonita	50
4	Aprilia Devi	68
5	Ayang Ramadhani	65
6	Bintang Abyyu Zain	75
7	Evelyn Khaylila	50
8	Hanung Muhammad Vitto	74
9	Lazuardi Salman Gaza	76
10	Luthfi Aldin Anwar	71

11	Muhammad Andra Adyatama	60
12	Muhammad Azhar Alif	72
13	Muhammd Faza Zulfan	55
14	Nafian Putra Prayogi	75
15	Naufal Hilmi	64
16	Nisa Faridatul	78
17	Salwa Alyavina	64
18	Shafa Nanda	63
19	Titah Nawangsih	68
Jumlah		1256
Rata-Rata		66,11

Tabel 2 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, Siklus I

No	Nama	Siklus I
1	Ahmad Kholik Yunipriyanto	72
2	Aisyah Rahmadilla	75
3	Alifia Qonita	71
4	Aprilia Devi	74
5	Ayang Ramadhani	74
6	Bintang Abyyu Zain	77
7	Evelyn Khaylila	75
8	Hanung Muhammad Vitto	75
9	Lazuardi Salman Gaza	75
10	Luthfi Aldin Anwar	75
11	Muhammad Andra Adyatama	70
12	Muhammad Azhar Alif	75
13	Muhammd Faza Zulfan	80
14	Nafian Putra Prayogi	75
15	Naufal Hilmi	78
16	Nisa Faridatul	71
17	Salwa Alyavina	85
18	Shafa Nanda	78
19	Titah Nawangsih	73
Jumlah		1428
Rata-Rata		75,16

Hasil siklus 1 maka modul berupa RPP siklus 2 diadakan revisi-revisi. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 untuk Kelas XII dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2024. Dari hasil pembelajaran siklus 2 ini yang dilihat dari 2 indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar nilai keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, siklus II

No	Nama	Siklus II
1	Ahmad Kholik Yunipriyanto	78
2	Aisyah Rahmadilla	78
3	Alifia Qonita	80

4	Aprilia Devi	76
5	Ayang Ramadhani	80
6	Bintang Abyyu Zain	75
7	Evelyn Khaylila	72
8	Hanung Muhammad Vitto	75
9	Lazuardi Salman Gaza	78
10	Luthfi Aldin Anwar	75
11	Muhammad Andra Adyatama	75
12	Muhammad Azhar Alif	76
13	Muhammd Faza Zulfan	72
14	Nafian Putra Prayogi	75
15	Naufal Hilmi	74
16	Nisa Faridatul	78
17	Salwa Alyavina	80
18	Shafa Nanda	78
19	Titah Nawangsih	77
Jumlah		1452
Rata-Rata		76,42

Tabel 4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, Siklus II

No	Nama	Siklus Ii
1	Ahmad Kholik Yunipriyanto	83
2	Aisyah Rahmadilla	91
3	Alifia Qonita	87
4	Aprilia Devi	80
5	Ayang Ramadhani	87
6	Bintang Abyyu Zain	85
7	Evelyn Khaylila	87
8	Hanung Muhammad Vitto	81
9	Lazuardi Salman Gaza	83
10	Luthfi Aldin Anwar	80
11	Muhammad Andra Adyatama	82
12	Muhammad Azhar Alif	80
13	Muhammd Faza Zulfan	81
14	Nafian Putra Prayogi	91
15	Naufal Hilmi	83
16	Nisa Faridatul	87
17	Salwa Alyavina	87
18	Shafa Nanda	89
19	Titah Nawangsih	87
Jumlah		1611
Rata-Rata		84,79

Tabel 5 Daftar nilai keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, siklus III

No	Nama	Siklus III
1	Ahmad Kholik Yunipriyanto	90
2	Aisyah Rahmadilla	85
3	Alifia Qonita	86
4	Aprilia Devi	83
5	Ayang Ramadhani	91
6	Bintang Abyyu Zain	87
7	Evelyn Khaylila	85
8	Hanung Muhammad Vitto	89
9	Lazuardi Salman Gaza	87
10	Luthfi Aldin Anwar	85
11	Muhammad Andra Adyatama	88
12	Muhammad Azhar Alif	82
13	Muhammd Faza Zulfan	92
14	Nafian Putra Prayogi	85
15	Naufal Hilmi	86
16	Nisa Faridatul	85
17	Salwa Alyavina	87
18	Shafa Nanda	84
19	Titah Nawangsih	86
Jumlah		1643
Rata-Rata		86,47

## DISCUSSION

Nilai yang diperoleh dari nilai ulangan Fiqih khususnya materi pokok Zakat berada di bawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat pada rekapan prestasi siswa Kelas XII Semester I di MA Muhammadiyah Trenggalek pada mata pelajaran Fiqih. dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah. Di samping prestasi mereka rendah, dalam mengikuti pelajaran Fiqih mereka cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat pada sikap mereka yang tidak memusatkan perhatian pada saat pelajaran Fiqih berlangsung, bila mengerjakan tugas tidak mau.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa tersebut kurang termotivasi dalam belajarnya, sehingga mereka mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, di sini perlu adanya upaya meningkatkan hasil belajar agar kesulitan belajar mereka dapat-teratasi. Dari hasil pengamatan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran siklus 1 dapat disimpulkan bahwa, siswa belum terampil dalam bertanya, menjawab, memakai alat peraga, dan menyelesaikan soal-soal secara individu maupun kelompok. Siswa masih banyak terdiam dan cenderung pasif. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata prosentase hasil pengamatan penilaian keterampilan siswa Kelas XII adalah 66,2 % yang masih berada dibawah rata-rata ketentuan yaitu 70 %.

Dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih siklus 1 dapat disimpulkan sudah mendekati nilai ketuntasan belajar minimum yang ditentukan yaitu 75 hal ini juga bisa dilihat dari hasil tes Kelas XII yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa. (Siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 64 %).

Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi. Hal ini cenderung penguasaan kelas yang belum maksimal, dan peneliti mengamati masih ada peserta didik yang melakukan aktifitas selain pembelajaran Fiqih seperti berbicara sendiri atau berbisik-bisik serta mengerjakan tugas lain selain mata pelajaran Fiqih. Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Fiqih Kelas XII pada siklus 1, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 2. Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yaitu;

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah
- b. Metode yang digunakan masih didominasi dengan metode klasikal, sehingga siswa merasa jenuh
- c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber belajar masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra untuk mencari solusinya. Dari hasil pengamatan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 Kelas XII dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mulai terampil bertanya, menjawab, menggunakan alat peraga dan menyelesaikan soal-soal baik secara individu maupun kelompok. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata prosentase hasil pengamatan penilaian keterampilan siswa Kelas XII adalah 84,2 % yang sudah berada di atas ketentuan yaitu 70%.

Dari hasil nilai rata-rata belajar siswa dalam pembelajaran siklus 2 dapat disimpulkan tidak ada yang di bawah hasil Ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil nilai Kelas XII yang semua sudah tuntas. Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus 1 yang masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar, pada siklus 2 ini siswa telah menunjukkan peningkatan.

Peneliti dan guru mitra sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 2 melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan suasana belajar yang tidak menyenangkan yang akan membawa dampak positif bagi motivasi peserta didik. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali RPP pada siklus 1
- b. Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media alat peraga.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra mengadakan diskusi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga untuk membahas hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan alat peraga. Pada siklus 1 yang mengambil materi tentang Ketentuan Zakat dan Hikmahnya. Guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 ini pembelajaran sudah terlihat aktif dan terjadi komunikasi dua arah, seperti adanya diskusi antar kelompok, adanya tanya jawab, sehingga materi yang mereka dapatkan benar-benar dirasakan oleh peserta didik.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siklus 2 ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi siklus 2 menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan siklus 3, yaitu sebagai berikut:

- a. adanya peserta didik yang masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan alat peraga
- b. guru kurang menguasai RPP yang telah disusun



- c. bimbingan terhadap diskusi kelompok belum maksimal
- d. masih ada peserta didik yang pasif
- e. hasil belajar siswa masih di bawah standar yang ditentukan

Dari evaluasi dan hasil diskusi antara peneliti dan guru mitra ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu pada siklus 3 yang berkaitan dengan peningkatan motivasi peserta didik. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan menyampaikan materi dan memberikan apa yang mereka sukai, salah satunya dengan menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung, kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, terlebih saat diskusi berlangsung
- c. Memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
- d. Memberikan kesempatan untuk praktek langsung menggunakan alat peraga.

Hasil pengamatan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran siklus 3 Kelas XII (lampiran 1) dapat disimpulkan bahwa secara individu siswa sudah terampil bertanya, menjawab, menggunakan alat peraga, dan menyelesaikan soal-soal baik secara individu maupun kelompok. Jika dibandingkan siklus 2, siklus 3 ini telah mengalami peningkatan.

Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus 3 Kelas XII dapat disimpulkan telah berada di atas rata-rata Ketuntasan belajar yang ditentukan, yakni 75. Siswa Kelas XII secara keseluruhan sudah mencapai nilai ketuntasan minimum, yaitu 75 (Siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 100 %). Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan siklus 3. hasil diskusi tersebut berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, yaitu:

- 1. terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3
- 2. hasil tes akhir juga menunjukkan adanya suatu peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Fiqih menggunakan metode alat peraga pada kelas XII Semester I tahun pelajaran 2024- 2025 di MA Muhammadiyah Trenggalek dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Fiqih menggunakan metode alat peraga dan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus 1 sebesar 66,2% atau siswa yang gagal memenuhi nilai KKM sebesar 33,8% dan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus 2 dan 3, yakni siswa yang berhasil melampaui nilai KKM sebesar 84,2% sedang siswa yang gagal hanya 15,8%. Sehingga pembelajaran dengan metode alat peraga dan media pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 18% dimana keberhasilan pencapaian KKM pada pra-siklus hanya sebesar 41%.

## REFERENCES

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2007, Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, Azhar Dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, 2003, Jakarta ; Raja Grafindo Persada
- Azwar, Saifudin, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, 2000, Jakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,  
*Penelitian Tindakan Kelas*, 2003, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:  
 Rineka Cipta

Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, 2006, Jakarta: PT. Grasindo

Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, 1995, Jakarta: PT. Gramedia

Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, 1995, Jakarta: Bumi Aksara

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, 2001, Yogyakarta: IAIN Walisongo Semarang  
 dan Pustaka Pelajar

Poerwati, Endang, dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, 2002,  
 Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, 2007, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 1995, Bandung : Sinar Baru  
 Algesindo

Sugiarto dan Isti Hidayah, *Workshop Pendidikan Matematika1*, 2006 ,  
 Jurusan Matematika FMIPA UNNES

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R  
 &D*, 2006, Bandung: Alfabeta